

Kepemimpinan dengan Etika Kristen di Dunia Kerja

Studi Kasus:

Kasus: John adalah seorang pemimpin Kristen di sebuah perusahaan besar multinasional. Ia merasa terpenggil untuk membawa pengaruh baik di lingkungan kerjanya, khususnya dalam hal membangun kultur, etika, dan etos kerja Kristen. Saat itu, perusahaan tempatnya bekerja benar-benar berjalan dengan didorong oleh menempatkan keuntungan maksimal dengan cara apapun. Sebagai pemimpin, John ingin sekali memasukkan nilai-nilai spiritualitas Kristen, seperti kasih, keadilan, integritas dan kejujuran, dan bekerja bukan hanya demi uang, tetapi hal ini mendapatkan penolakan dari para rekan kerja (juga share holder) bahkan bawahannya yang sangat berorientasi pada keuntungan finansial, **hal ini timbul karena ada satu proyek besar yang secara massif (lebih dari 70%) gagal serah terima kepada pembeli sejak 5 tahun lalu dan saat ini belum juga dibangun , dan kalau saat ini dibangun pun nilai biaya bangun jauh lebih besar dari nilai jual kepada Konsumen, sehingga akan mengalami kerugian besar.**

Tantangan:

Adanya ketegangan antara mempromosikan nilai-nilai sepiritual dan etika jangka panjang, yang seringkali berakar pada prinsip-prinsip Kristen, dan tujuan jangka pendek berupa profitabilitas dan efisiensi dapat menyebabkan konflik dalam keputusan kepemimpinan.

Akibat:

Banyak pemimpin atau pekerja Kristen akhirnya memilih untuk menerapkan perubahan kecil dan bertahap yang sejalan dengan nilai-nilai mereka, seperti memprioritaskan kedisiplinan kerja, tanggung jawab sosial perusahaan, menawarkan struktur gaji yang lebih adil, atau menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah/kondusif. Dengan menyelaraskan prinsip-prinsip yang dilandasi oleh keyakinan dengan keberhasilan jangka panjang perusahaan, mereka terkadang mampu memenangkan hati rekan kerja yang awalnya menolak perubahan. Namun, dalam kasus lain, para pemimpin atau pekerja Kristen menghadapi pertentangan yang menyebabkan mereka mengundurkan diri atau beralih ke perusahaan yang lebih sejalan dengan nilai-nilai Kristen atau membangun usaha sendiri.

Pertanyaan untuk didiskusikan:

1. Apakah Anda pernah atau saat ini sedang berada dalam situasi seperti John?
Tetap membangun dan segera menyelesaikan kewajiban serah terima kepada Konsumen?
Atau pura2 tidak tahu karena ini proyek terjadi bukan saat kepemimpinan John dan kedepan berjanji dan bertekad bekerja sesuai dengan spiritualitas Kristen.
2. Apa yang Anda lakukan selama ini dalam menerapkan dan mengembangkan spiritualitas Kristen di tempat kerja? Tantangan apa yang anda hadapi ketika berupaya menciptakan lingkungan kerja dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen? Terutama dalam perpajakan, pengurusan izin dan upaya2 memenangkan proyek.
3. Kesulitan apa yang akan Anda hadapi apabila menggeser paradigma kerja dari yang tadinya berorientasi pada finansial menjadi berorientasi pada mendatangkan kebaikan bagi semua?

Pelajaran yang Dipetik:

Kepemimpinan yang beretika sering kali membutuhkan keberanian dan kegigihan, dan bisa jadi kita akan menghadapi perlawanan yang signifikan, baik dari sesama pemimpin ataupun dari pekerja di bawah kita. Namun, para pemimpin yang memadukan nilai-nilai Kristen dapat

memengaruhi budaya perusahaan dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika yang didorong oleh iman juga dapat berkontribusi pada keberhasilan bisnis, dan terutama dapat menciptakan kesalehan sosial di lingkungan kerja.